

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PEKERJA BAGIAN PENGOLAHAN ASPAL DI JALAN RAYA KECAMATAN MEDAN SUNGGAL

Nadhrah Himayah Gea¹, Tri Niswati Utami²

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan^{1,2}
Nadhrahgea99@gmail.com¹, mkesoetami@yahoo.co.id²

ABSTRACT

The obedience of the worker in obeying the use of apd is determined by two factors which are individual and work factors, obedience to the use of apd is determined by knowledge in the worker, as the working day will affect the quantity and quality of the worker to the job. Worker knowledge will change behavior so that a change of attitude will create a worker's attitude to conform to the rules of the job. The aim of this research is to analyze the relationships of knowledge and worker behavior with adherence to the self-protection of workers who plant asphalt in the pangal terrain highway. The study used a kind of quantitative study with analytic methods using a sectional cross-sectional research approach with a number of 52 respondents. Variables studied are knowledge and the worker's attitude toward use compliance. Personal protective equipment. Data analysis USES the chi square test, data collection USES a questionnaire. Based on chi square's test came ata value of sign-p 0.001 smaller than 0.5, it was concluded that there was a connection between the knowledge and the attitude of the personal use of protective protective equipment part of the bitumen treatment road across the waterfront. Companies are encouraged to enhance training and supervising programs for workers to enhance the knowledge and attitude of the workers

Keywords : PPE, compliance, knowledge, worker, attitude

ABSTRAK

Kepatuhan pekerja dalam mematuhi penggunaan APD ditentukan dua faktor yaitu faktor individu dan faktor pekerjaan, Kepatuhan pada pekerja dalam mematuhi penggunaan APD ditentukan oleh pengetahuan pada pekerja, sebab masa kerja pekerja akan mempengaruhi kuantitas serta kualitas pekerja pada suatu pekerjaan. Pengetahuan pekerja akan merubah perilaku sehingga perubahan sikap tersebut akan membuat sikap pekerja buat mematuhi aturan di pekerjaannya . Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap pekerja dengan kepatuhan alat pelindung diri pekerja bagian pengolahan aspal di Jalan Raya Kecamatan Medan Sunggal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan metode analitik menggunakan pendekatan desain penelitian *cross sectional* dengan jumlah sampel 52 responden. Variabel yang diteliti adalah pengetahuan dan sikap pekerja terhadap kepatuhan penggunaan APD. Analisis data menggunakan Uji Chi Square, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan nilai sebesar *sign-p* 0,001 lebih kecil dari 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap kerja terhadap kepatuhan penggunaan APD bagian pengolahan aspal di Jalan Raya Kecamatan Medan Sunggal. Disarankan perusahaan lebih meningkatkan program pelatihan dan pengawasan terhadap pekerja untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pekerja terhadap kepatuhan penggunaan APD pekerja selama proses kerja berlangsung.

Kata Kunci : APD, kepatuhan, pengetahuan, pekerja, sikap

PENDAHULUAN

Kemajuan finansial dan modern yang tercipta di Indonesia harus dibarengi dengan penerapan keselamatan dan

kesehatan kerja yang berkaitan dengan keamanan dan kesejahteraan saat pekerja bekerja dan mencari cara-cara inovatif untuk menangani dan menghasilkan tenaga kerja yang sehat dan bermanfaat untuk

menjamin dan mengendalikan pengaruh pencemaran, fisik, kimia dan biologi pada tenaga kerja. Cara pencegahan kecelakaan kerja adalah dengan mewajibkan penggunaan alat pelindung diri yang memenuhi prasyarat, tidak sulit digunakan, tidak menghambat proses kerja, dan memberikan keamanan yang berhasil terhadap berbagai bahaya (Puspaningrum, 2016).

Menurut Organisasi Buruh Internasional (ILO) (2019), hingga mencapai 2,78 juta manusia, meninggal dikarenakan kecelakaan kerja, lalu 1,95 juta dikarenakan oleh kecelakaan di wilayah lapangan kerja. Untuk situasi ini, 35-setengah dari pekerja secara keseluruhan mengalami efek buruk dari kecelakaan kerja yang disebabkan oleh bahaya fisik, zat dan organik.

Secara garis besar, adaptasi BPJS Ketenagakerjaan terhadap angka kecelakaan di wilayah pembangunan selama ini sebesar 32%, bersaing dengan bisnis perakitan yang selama ini sebesar 31%. Sesuai informasi BPJS Ketenagakerjaan, 101.367 kasus kecelakaan kerja terjadi dan 2.382 orang gagal pada tahun 2016 (hingga November), sementara 110.285 kasus kecelakaan kerja terjadi dan 2.375 orang meninggal pada tahun 2015. (IsafetyAdmiral, 2017).

Berdasarkan informasi dari BPJS, jumlah kecelakaan kerja pada 2018 sebanyak 147.000 atau 40.273 per hari. Dari jumlah tersebut, 4.678 (3,18%) menyebabkan ketidakmampuan dan 2.575 (1,75%) meninggal. Informasi menunjukkan 12 pekerja BPJS menjadi lumpuh dan 7 anggota gigih terus menerus. Alasan kecelakaan itu sendiri sangat beragam, termasuk peristiwa bencana alam, pemberontakan dengan iklim dan peralatan, dan perilaku berbahaya (BPJS Ketenagakerjaan, 2018).

Kepatuhan pekerja terhadap alat pelindung diri ditentukan oleh dua faktor, khususnya faktor pribadi dan faktor kinerja. Faktor yang saling berkaitan dengan kepatuhan individu adalah masa kerja,

pengetahuan, dan sikap sedangkan faktor yang berhubungan dengan konsistensi pekerja, misalnya faktor pekerjaan adalah pengawasan. Faktor terkait pekerjaan dan individu dengan pekerjaan ini adalah bahwa tidak hanya faktor yang mempengaruhi kepatuhan pekerja terhadap APD yang berasal dari pekerja, tetapi pihak manajemen juga mempengaruhi kepatuhan. Konsistensi pekerja dengan tidak sepenuhnya ditentukan oleh wawasan mereka, dengan alasan bahwa waktu berfungsinya pekerja mempengaruhi jumlah dan sifat pekerja di lingkungan kerja. Pekerja informasi mengubah perilaku mereka, sehingga penyesuaian sikap membuat mereka mengikuti sikap mereka di tempat kerja. Seperti yang ditunjukkan oleh review sebelumnya, pengemudi BRT Koridor I Semarang memiliki setengah tahun administrasi (56,7%), informasi tinggi (73,3%), inspirasi (53,3%) dan disposisi hebat (66,7%) (Fahrudin, 2018).

Kepatuhan terhadap APD merupakan faktor penting dalam mengatasi kecelakaan kerja. Zahara dkk. (2017), menyatakan bahwa 54,7% responden tidak mematuhi pemakaian alat pelindung diri dan 45,3% sumber mematuhi penggunaan alat pelindung diri. Salah satu pekerja yang patuh dan berpengetahuan yang menyebabkan kecelakaan kerja. Berdasarkan Astiningsih dkk. (2018), Proyek ini memiliki 54 pekerja konstruksi yang tidak menggunakan alat pelindung diri, dengan 46% sisanya masih menggunakan alat pelindung diri.

Pengetahuan seseorang sering kali berasal dari pengalaman berbagai sumber termasuk media, teman, pemimpin bisnis, dan personel layanan kesehatan perusahaan. Masyarakat yang berpendidikan tinggi diharapkan mampu memahami informasi yang dikomunikasikan. Semakin berpendidikan responden, semakin bagus interpretasi responden tentang cara memperoleh informasi yang terbaru. Pengetahuan adalah hasil mempersepsikan suatu objek melalui alat pendengaran dan visual yang

mengubah pengetahuan dan sikap seseorang. Artinya, pengetahuan sudah tersedia dalam kehidupan sehari-hari (Muchlis & Yusuf, 2019).

Menurut penelitian Dewi (2017), adanya hubungan antara tingkat pengetahuan seseorang dengan kecelakaan kerja, dan karyawan yang kurang berpengetahuan berisiko tinggi mengalami kecelakaan kerja. Perilaku kerja karyawan menunjukkan beberapa reaksi positif untuk membantu segala upaya yang menghindari terjadinya kecelakaan kerja di perusahaan. Para pekerja harus mematuhi peraturan yang dibuat oleh perusahaan, seperti peraturan K3 di suatu perusahaan. Akan tetapi para pekerja tidaklah sepenuhnya mengikuti aturan yang sudah dirancang seperti halnya memakai APD (alat pelindung diri) yang seharusnya diterapkan pengawasan, sedangkan suatu perusahaan telah menyediakan APD seperti penyumbat telinga dan juga topi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Edigan (2019) menemukan hubungan yang signifikan antara sikap kerja dan kecelakaan kerja. Sikap terhadap pekerjaan mungkin mencerminkan pelajaran yang dipetik. Sikap seseorang bisa terlihat dari pengetahuannya, semakin baik perilaku dan sikap para pekerja maka pekerja semakin sadar dengan pentingnya menggunakan APD dan semakin peduli dengan keselamatan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan peneliti, area pengerjaan aspal berbahaya dan para pekerja tidak mengenakan alat pelindung diri seperti sepatu, dan sarung tangan, alat pelindung kepala dan pendengaran saat Bekerja Di Dekat Mesin Pengaspalan, pekerja tidak banyak mematuhi penggunaan alat pelindung diri (APD). Pengolahan aspal tersebut sudah memberi pekerja dengan APD berupa helm pelindung dan sepatu safety yang bisa mereka pakai saat melakukan pekerjaan. Dari 10 pekerja yang diamati, 8 (80%) pengolah aspal tidak mematuhi saat memakai APD.

Kepala proyek pengelolaan aspal berpendapat bahwasannya perlengkapan alat pelindung diri (APD) seperti pelindung kepala, sarung tangan, pelindung telinga, dan kaki sudah disediakan oleh perusahaan tetapi pekerja percaya bahwa memakai APD memperlambat pekerjaan mereka, digunakan atau tidak digunakan pekerja tidak menganggap pekerjaan mereka sebagai risiko bagi keselamatan atau kesehatan mereka.

Beberapa pelanggaran yang sering dilakukan pekerja pengolahan aspal yaitu tidak menggunakan APD saat melakukan aktivitas pekerjaan. Menurut keterangan pekerja, pekerja merasa panas, tidak nyaman, gatal dan telah lama sudah terbiasa untuk tidak memakai alat pelindung diri seperti masker, sarung tangan, pelindung kaki, dan APD saat bekerja. Pekerja tersebut tidak memakai APD apapun ketika sedang bekerja. Selain beberapa pekerja di tempat kerja mengobrol dengan rekan-rekan lain di saat melaksanakan pekerjaan. Tujuan penelitian guna mengetahui Hubungan Pengetahuan Pekerja dengan Sikap patuh Terhadap APD di Bagian Pengolahan Aspal Jalan Raya Kecamatan Medan Sunggal.

METODE

Dalam penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif analitis dengan memakai pendekatan *cross sectional*. Survei dilakukan pada pekerja di bagian pengolahan aspal Jalan Raya Kecamatan Medan Sunggal, pada tanggal 10 September 2021. Populasi dalam survei ini adalah pekerja pengolah aspal dengan sampel sebanyak 52 pekerja.

Tujuan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah untuk memahami hubungan antara faktor terikat dan variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini ialah informasi dan sikap, sedangkan faktor bebas pada penelitian ini ialah konsistensi pemakain perlengkapan pertahanan individu. Dalam penelitian ini saat mengumpulkan data yaitu berupa data

primer seperti kuesioner berupa format pertanyaan pengetahuan 10 pertanyaan dalam format pertanyaan pilihan ganda, sikap 10 pertanyaan dengan lembar checklist, dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri 7 format pertanyaan pilihan ganda dan data sekunder dari tempat penelitian serta referensi lainnya. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan metode pengolahan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi-square*.

HASIL

Analisis univariat menggambarkan tentang karakteristik responden dan variabel penelitian yang disajikan di Tabel 1, Tabel 2, 3 dan Tabel 4.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
20-40	36	69,2
<40	16	30,8
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	52	100
Perempuan	0	0
Pendidikan		
Perguruan Tinggi	13	25
SMA	38	73,1
SMP	1	1,9

Dari hasil dapat dilihat bahwa umur responden yang berusia 20-40 tahun terdapat 36 (69,2%) dan 16 responden (30,8%) di bawah 40 tahun. Dilihat dari jenis kelamin, seluruh pekerja adalah laki-laki sebanyak 52 responden (100%). Dilihat dengan pendidikan pekerja pendidikan pekerja dengan gelar sarjana 13 responden (25%), pendidikan tinggi adalah 38 responden (73,1%) dan pendidikan menengah adalah 1 responden (1,9%).

Berdasarkan hasil tabel dapat dilihat bahwa pengetahuan para pekerja bagian pengolahan aspal di jalan raya Kecamatan Medan Sunggal berada dalam kategori memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 17 orang (32,7%) dan yang

memiliki tingkat pengetahuan tidak baik sebanyak 35 orang (67,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pekerja

Pengetahuan Pekerja	f	%
Baik	17	32,7
Tidak Baik	35	67,3
Jumlah	52	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Pekerja

Sikap Pekerja	f	%
Baik	13	25
Cukup	16	30,8
Kurang	23	44,2
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel dapat dilihat sikap para pekerja bagian pengolahan aspal di jalan raya Kecamatan Medan Sunggal berada dalam kategori yang memiliki sikap pekerja baik sebanyak 13 responden (25%), cukup sebanyak 16 responden (30,8%) dan kurang sebanyak 23 responden (44,2%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Pekerja

Kepatuhan	f	%
Patuh	20	38,5
Tidak Patuh	32	61,5
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa kepatuhan para pekerja menggunakan APD bagian pengolahan aspal di jalan raya Kecamatan Medan Sunggal berada dalam kategori patuh sebanyak 20 orang (38,5%) dan kategori tidak patuh sebanyak 32 orang (61,5%).

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (pengetahuan dan sikap pekerja) dengan variabel terikat (kepatuhan penggunaan APD) pada pengolah aspal jalan raya di Kecamatan Medan Sunggal

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pekerja Bagian Pengolahan Aspal Di Jalan Raya Kecamatan Medan Sunggal

Pengetahuan	Kepatuhan Penggunaan APD				Total		Sig-p
	Patuh		Tidak Patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	12	70,6	5	29,4	17	100	0,001
Tidak Baik	8	22,9	27	77,1	35	100	
Total	20	38,5	32	61,5	52	100	

Berdasarkan hasil analisis bivariat (tabel 5), menunjukkan dari 17 responden yang mempunyai pengetahuan baik terdapat 12 pekerja yang patuh memakai APD dan 5 responden yang tidak patuh menggunakan APD. Disamping itu dari 35 pekerja yang memiliki pengetahuan tidak baik terdapat 8 pekerja yang patuh

memakai APD dan 27 pekerja yang tidak patuh memakai APD.

Hasil uji statistik *chi-square* : $sign-p = 0,001 < sig \alpha = 0,05$ artinya pengetahuan pekerja memiliki hubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bagian pengolahan aspal Di Jalan Raya Kecamatan Medan Sunggal.

Tabel 6. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pekerja Bagian Pengolahan Aspal Di Jalan Raya Kecamatan Medan Sunggal

Sikap	Kepatuhan Penggunaan APD				Total		Sig-p
	Patuh		Tidak Patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	10	76,9	3	23,1	13	100	0,001
Cukup	7	43,8	9	56,3	16	100	
Kurang	3	13,0	20	87,0	23	100	
Total	20	38,5	32	61,5	52	100	

Sumber: Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS dengan uji chi square

Berdasarkan hasil analisis bivariate (tabel 6) dapat dilihat dari 13 responden memiliki sikap baik terdapat 10 pekerja yang patuh memakai APD dan 3 pekerja yang tidak patuh memakai APD, disamping itu dari 16 pekerja yang memiliki sikap cukup terdapat 7 pekerja yang patuh memakai APD dan 9 pekerja yang tidak patuh menggunakan APD serta dari 23 pekerja yang memiliki sikap kurang terdapat 3 pekerja yang patuh menggunakan APD dan 20 responden yang tidak patuh memakai APD.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* : $sign-p = 0,001 < sig \alpha = 0,05$ yang berarti sikap pekerja memiliki hubungan dengan kepatuhan penggunaan APD

pekerja bagian pengolahan aspal Di Jalan Raya Kecamatan Medan Sunggal.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Responden terhadap Kepatuhan Penggunaan APD

Pengetahuan adalah aspek yang sangat utama namun tidak hanya melandasi perubahan kepribadian dalam ketaatan. Penelitian ini mempunyai hasil yang meyakini bahwa sebagian besar responden memiliki wawasan baik, dan taat dalam implementasi kewaspadaan standar, namun masih banyak juga responden yg tidak taat dalam pemakaian APD. Kemungkinan dikarenakan wawasan tidak menjadi faktor utama yang menyebabkan perilaku ketaatan

seseorang, kendati demikian walaupun orang itu memahami kewaspadaan standar namun tidak menjamin taat dalam pemakaian APD.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 52 pekerja di bagian pengolahan aspal Jalan Raya Kecamatan Medan Sunggal di dapatkan bahwa sebanyak 17 responden memiliki pengetahuan baik terdapat 12 (70,6%) yang patuh menggunakan APD dan 35 pekerja yang memiliki pengetahuan tidak baik terdapat 8 (22,9%) pekerja yang patuh memakai APD. Pekerja bagian pengolahan aspal jalan raya Kecamatan Medan Sunggal memiliki persentase pengetahuan yang lebih rendah dibandingkan dengan pengetahuan yang kurang baik terhadap kepatuhan penggunaan APD, maka untuk itu sangat perlu ditingkatkan dan dipertahankan agar menjadi lebih baik. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepatuhan pekerja terhadap APD ketika mereka terlibat dalam aktivitas kerja yang melibatkan risiko dan bahaya kerja.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Livia Assyifa Rachman Livia Assyifa Rachman Livia Assyifa Rachman dkk, tentang tingkat pengetahuan Alat Pelindung Diri dimana hasil penelitian mereka bahwa narasumbernya mempunyai pengetahuan yang baik dikarenakan mereka mendapatkan informasi yang mendukung tentang keuntungan menggunakan APD (Livia, dkk, 2020).

Dari hasil uji chi-square pada tabel 5 terhadap informasi penggunaan APD oleh pekerja memiliki hubungan dengan konsistensi penggunaan APD oleh pekerja di segmen black top handling di Jalan Raya, Kecamatan Medan Sunggal. Dimana pada penelitian Puji et al (2017), bahwa p-esteem adalah 0,008 ($p < 0,05$), dan hal tersebut benar-benar bermaksud bahwa ada hubungan antara informasi dan konsistensi dengan pemanfaatan perlengkapan pertahanan individu di bagian pengolahan aspal Di Jalan Raya Kecamatan Medan Sunggal. Karakteristik usia dari responden juga memiliki pengaruh pada tingkat

pengetahuan responden mengenai APD. Dari hasil dapat dilihat bahwa umur responden yang berusia 20-40 tahun terdapat 36 (69,2%) dan 16 responden (30,8%) di bawah 40 tahun. Dimana menurut teori psikologi yang mana pada usia dengan golongan usia dewasa awal sekitar usia 18-40 tahun dan dewasa lanjut usia 41-60 tahun termasuk kedalam perkembangan kerja.

Menurut Nitisemito, Karakteristik usia dari responden pun bisa mempengaruhi mempengaruhi tingkat pengetahuan responden mengenai APD. Dalam tahap dewasa kemampuan kognitif di awal individu bisa di tahap prima karena individu mudah berfikir serta memahami sesuatu dan belum terjadi penurunan kesehatan (2013). Dalam penelitian ini tentu hal tersebut sejalan dengan teori yang telah dipaparkan. Dimana hasil tersebut ialah mayoritas usia responden penelitian ini berada pada usia dewasa awal sehingga memiliki pengetahuan yang tinggi.

Sikap Responden Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD

Sikap adalah sebuah reaksi dimana seseorang bebas menolak atau menerima sesuatu berbentuk informasi yang mudah diterima oleh pikiran sehingga mudah untuk diimplementasikan. Dari hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap yang baik di kalangan pekerja mengenai penggunaan APD harus dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kepatuhan pekerja. Ketaatan penggunaan APD dalam semua proses kerja yang dilakukan oleh pekerja untuk melindungi fisik pekerja jika terjadi kecelakaan kerja serta untuk mengurangi risiko cedera ringan, berat atau fatal. Sikap yang baik terhadap penggunaan APD bagi pekerja juga berdampak positif bagi perusahaan dengan memberikan citra baik perusahaan kepada mitra kerja yang bekerjasama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muhammad Sayuti, Al Muqsith dan Arini Nashirah (2021) yang menyatakan bahwa

sebanyak 51,8% respondennya memiliki sikap positif dan sisanya negative. Responden yang memiliki sikap negative tentu memiliki alasan dimana menurut Sarlito (2017) seseorang mempunyai sikap negatif jika ia merasa tidak bisa menerima sesuatu terhadap stimulus dalam hal ini ketentuan menggunakan APD.

Pada penelitian ini dimana sebanyak 13 responden (25%) memiliki sikap baik, cukup sebanyak 16 responden (30,8%) dan kurang sebanyak 23 responden (44,2%). Meski begitu, Orang yang memiliki sikap positif tidak bisa dipastikan akan memakai alat pelindung diri dengan baik karena beberapa alasan seperti tidak nyaman ketika dipakai.

Berdasarkan hubungan antara sikap dan perilaku penggunaan APD, pada penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih (2018) tentang faktor predisposisi dengan implementasi penggunaan APD mendapatkan hasil $p = 0,03$. Dalam penelitian tersebut, ia berpendapat sikap yang positif di dapat dari dukungan sosial serta fasilitas yang memadai akan memberi pengaruh terhadap tindakan dari seseorang.

Dalam penelitian ini juga hubungan antara sikap dan perilaku penggunaan APD memiliki hubungan, dimana hasil uji statistic *chi-square* : $sign-p = 0,001 < sig = 0,05$ yang berarti sikap pekerja memiliki hubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pekerja bagian pengolahan aspal Di Jalan Raya Kecamatan Medan Sunggal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan dari 52 pekerja hanya 17 responden yang menunjukkan mempunyai pengetahuan baik terdapat 12 pekerja yang patuh memakai APD dan 5 responden yang tidak patuh menggunakan APD. Sehingga terdapat hubungan antara Pengetahuan Responden terhadap Kepatuhan Penggunaan APD dengan nilai *chi-square* : $sign-p = 0,001 < sig = 0,05$. Sementara pada hubungan antara sikap dengan

kepatuhan penggunaan alat pelindung diri memiliki hasil *chi-square* : $sign-p = 0,001 < sig = 0,05$ yang berarti sikap pekerja memiliki hubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pekerja bagian pengolahan aspal Di Jalan Raya Kecamatan Medan Sunggal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberi bantuan dalam penelitian ini, termasuk kepada para pekerja bagian pengolahan aspal di Jalan Raya Kecamatan Medan Sunggal yang bersedia membantu peneliti serta kepada seluruh pihak yang sudah membantu sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiningsih H, Kurniawan B, Suroto. Hubungan Penerapan Program K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Konstruksi di Pembangunan Gedung Parkir Bandara Ahmad Yani Semarang. *J Kesehat Masy*. 2018;6(4):300–8
- BPJS Ketenagakerjaan. (2018). *Kecelakaan Kerja*. Jakarta.
- Dewi, T. M. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja Karyawan pada Proses Sewing bagian Produksi di PT. X Garmen Semarang Tahun 2017. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Edigan, F. (2019). Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Karyawan Ptsurya Agrolika Reksa Di Sei. Basau. *Jurnal Sainstis*, 19(2), 61-70
- Fahrudin M. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pelaksanaan Standard Operational Procedure (SOP) Pengemudi Bus Rapis Transit (BRT) Koridor I

- Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Januari 2018; 6 (1): 627-36
- International Labour Organization. (2019). International Labour Organization. Retrieved from ilo.org: ww.ilo.org.
- Isafety Admiral. Kecelakaan Kerja Konstruksi 2017 Diprediksi Tetap Tinggi [Internet]. isafetymagazine.com. 2017. Available from: <https://isafetymagazine.com/kecelakaan-kerja-konstruksi-2017-diprediksi-tetap-tinggi/>
- Kurizi, F. ., Akili, R. ., & Punuh, M. . (2020). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Penyapu Jalan di Kecamatan Singkil dan Tuminting. *KESMAS*, 9(1), 41–45.
- Livia Assyifa Rachman, Fajar Awalia Yulianto, Ahmad Djojogugito, Mia Yasmina Andarini & Tony S. Djajakusumah, “Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di PT Sarandi Karya Nugraha Sukabumi”, *Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains (JKS)*, 2(2)
- Muchlis, S., & Yusuf, M. (2019). (2019) Kesadaran perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD), Banda Aceh: Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala.
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- Prasetyo, E. (2015). Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Kepatuhan dalam Menggunakan APD di Unit Coating PT. Pura Barutama Kudus. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 4(1).
- Puji AD, Kurniawan B, Jayanti S. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Rekanan (PT. X) di PT Indonesia Power Up Semarang. *J Kesehatan Masy*. 2017;5(5):20–31.
- Puspaningrum, M. Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian tabung gas liquefied petroleum gas (LPG). Skripsi. Makasar : Fakultas Kedokteran Universitas Hasanudin Makasar;2016.
- Zahara RA, Effendi SU, Khairani N. Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS). *Aisyah J Ilmu Kesehat*. 2017;2(2):153–8.